

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembentukan akhlak bangsa. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, karena melalui pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan zaman kualitas hidup serta cara berpikir seseorang akan jauh lebih meningkat.

Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 2) Pendidikan nasional berdasarkan UU. No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “pembentukan watak”, pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya pembentukan akhlak. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik sehingga mampu

bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Akhlak yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang kuat, manusia akan memiliki keutamaan dan kemuliaan dalam segala aspek kehidupan. akhlak dapat ditanamkan melalui lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Akhlak yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah akhlak yang ada dalam diri Rasulullah Saw yang tertuang dalam QS. Al-Ahzab (33 : 21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Al- Quran surat *Al-Ahzab* di atas dapat di jelaskan bahwa dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*, yaitu seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Apabila mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Karakter yang terbangun diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hatinya. Oleh karena itu Allah Swt menyuruh manusia untuk meneladaninya.

Kebutuhan pendidikan yang dapat melahirkan manusia berakhlak mulia sangat penting karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa kehancuran. Budaya korupsi seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin menggurita, tindakan asusila, tawuran antar pelajar, dan berbagai kejahatan telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang penulis lakukan, penulis melihat bahwasannya SMP Negeri 1 Teras merupakan salah satu SMP Negeri di kecamatan Teras, yang cukup banyak peserta didiknya. Pada tahun pelajaran 2012/2013 ini memiliki siswa berjumlah lebih dari 600 (enam ratus), dari jumlah siswa yang begitu banyak, terjadi penyimpangan nilai-nilai akhlak atau siswa, yang diantaranya: jarang melakukan ibadah sholat 5 waktu, hanya sekitar 20% yang sudah tertib, telah terjadi 2 kali perkelahian antar siswa dengan siswa dari sekolah lain, merokok di kantin, kurangnya tanggung jawab atas kebersihan sekolah dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lain-lain.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi manusia saat ini. Faktor-faktor tersebut menurut Zakia Darajat dalam Abuddin Nata (2007: 83) antara lain: kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan tidak setabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang

dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pada pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk bisa menumbuhkan akhlak dalam menekan dan bahkan menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki *akhlakul karimah* juga diajarkan keterampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 menjelaskan, “Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil MUNASLUB tahun 2012 pasal 3 menyebutkan, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Kegiatan Pramuka merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metode kepramukaan. Pengembangan akhlak siswa

dapat dilaksanakan melalui materi-materi yang telah tersusun dan terprogram dalam kegiatan pramuka tersebut yang diberikan dalam bentuk yang menarik, menantang dan menyenangkan tetapi tetap dalam konteks pendidikan yang sebenarnya. Contoh: kegiatan di alam terbuka, belajar sambil melakukan, melalui bentuk-bentuk kegiatan pramuka seperti yang dicontohkan sehingga karakter siswa dapat terbentuk dan dikembangkan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbagsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian budi pekerti yang luhur, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi tenggang ras dan kerjasama

Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras Boyolali adalah pengembangan dan penyadaran siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama melalui kegiatan pramuka, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul “Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan setiap istilah penulis gunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penanaman, penanaman adalah suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan (Priyodarminto, 1994: 3).
2. Nilai akhlak, Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan (KBBI, 2005: 783). Sedangkan akhlak menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan seketika (Alavi, 2007: 313).

Muhaimin (2009: 118-120) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai akhlak yang diprogramkan sekolah meliputi (1) religius, (2) toleransi, (3) jujur, (4) disiplin (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) cermat dan teliti, (9) semangat kebangsaan, (10) bersahabat/komunikatif, (11), bersaing sehat (12) cinta damai (13) sabar, (14) peduli lingkungan dan (15) tanggung jawab.

3. Pramuka adalah. “pendidikan nilai-nilai yang disampaikan dengan metode kepramukaan (permainan di alam terbuka yang menantang dan

menyenangkan) yang dilakukan gudep yang dapat didirikan di sekolah atau komunitas” (Kompas, 2012:12)

4. SMP Negeri 1 Teras, adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan merupakan sekolah berstandar nasional, yang beralamat di Jln. Solo – Semarang kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Visi Sekolah di SMP Negeri 1 Teras yaitu “*Menjadi manusia taqwa yang cerdas, terampil, berkepribadian santun, mandiri dan dapat bekerjasama*”. Apabila dihubungkan dengan penanaman nilai-nilai akhlak untuk membina siswa menuju pada visi sekolah maka ekstra pramuka sangat penting sekali, karena bukan hanya kepintaran dan kecerdasan, tetapi juga moral dan budi pekerti, watak, nilai dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia.

Berpijak pada beberapa pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras adalah upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan sifat-sifat, kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu melalui media pramuka di SMP Negeri 1 Teras, kegiatan ini diterapkan pada pengembangan kultur edukatif yang mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi *integral* (struktur kepribadiannya tidak terpecah, kepribadian yang berdiri sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan).

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, sebab permasalahan merupakan titik tolak yang dapat memberikan arah penelitian agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan tepat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan merupakan acuan dalam merealisasikan aktivitas yang dilaksanakan sehingga bisa dirumuskan dengan jelas, pada penelitian ini perlu adanya tujuan sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi dan penulisan karya skripsi ini, maka dirasa perlu dikemukakan karya-karya skripsi yang sudah ada sebagai berikut :

1. Mayga Fristeyan (UMS, 2013). Dalam skripsinya berjudul : *“peranan kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap patriotism (studi kasus di smp negeri 1 girimarto tahun pelajaran 2012/2013) ”* dapat diambil kesimpulan bahwa “Pelaksanaan pengembangan sikap patriotisme di SMP Negeri 1 Girimarto tahun pelajaran 2012/2013 diberikan dalam bentuk eksternal dan internal, melalui eksternal adalah pihak sekolah mengundang komandan Kodim Wonogiri untuk menjadi pembina upacara pada hari kesaktian pancasila 01 Oktober 2012, lalu bekerjasama dengan instansi

lain yaitu Kodim Wonogiri, Muspika dan kepala Dispen Wonogiri untuk mengadakan penyuluhan tentang pemahaman bela negara, patriotisme dan pendidikan karakter bangsa. Upaya internal melalui pelaksanaan upacara bendera hari senin yang secara rutin dilaksanakan, para guru menyisipkan nilai-nilai patriotisme dalam proses pembelajaran, serta diadakan lomba paduan suara lagu-lagu nasional dan lomba PBB antar kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap patriotisme di SMP Negeri 1 Girimarto tahun pelajaran (2012/2013) yaitu, dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama adalah faktor eksternal dan kedua faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, pergaulan siswa dan media elektronik sedangkan faktor internal adalah keluarga dan diri pribadi. Selain kedua faktor tersebut faktor kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah juga berpengaruh dalam mengembangkan sikap patriotisme pada diri siswa.

2. Kusnandar (UMS, 2011). Dalam skripsinya yang berjudul "*Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dalam rangka Pendidikan Karakter Bangsa bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*" dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas VIII yaitu menumbuhkan disiplin, kemandirian, suka menolong, kerjasama, tidak nakal, taat beribadah, jujur, ulet, patuh pada aturan. (2) Realitas pendidikan karakter bangsa yaitu, diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Misalkan jambore, kemah bakti. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yaitu faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri pribadi.

3. Prima Adi Prakoso (UMS 2011). Dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Gerakan Pramuka dalam Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011”* dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) realitas penanaman sikap nasionalisme yaitu diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan tetapi tetap dalam kaidah pendidikan yang sesungguhnya. Misalkan jambore, kemah bakti. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap nasionalisme yaitu faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri pribadi. (3) peranan gerakan pramuka dalam penanaman sikap nasionalisme pada siswa kelas VII SMP N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011 yaitu kecintaan pada tanah air, cinta dan bangga terhadap lagu dan bahasa nasional, cinta dan menghargai kebudayaan bangsa, meneladani jiwa pahlawan, kepedulian terhadap lingkungan, perilaku baik dalam

pergaulan, kebanggaan terhadap identitas dan lambang negara, kewajiban pelajar dalam mengisi kemerdekaan.

Berdasarkan tiga skripsi tersebut yang berkaitan dengan kegiatan pramuka, penulis menimbang adanya perbedaan objek dan tempat penelitian yang akan dikaji dari berbagai penelitian yang telah dilakukan yaitu mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras yang lebih mengarah pada usaha yang dilakukan agar tercapainya anak didik yang memiliki *akhlakul karimah* yang mampu menyesuaikan diri dalam kondisi lingkungan apapun serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya membentuk karakter bangsa. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruan.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian bisa berhasil jika peneliti melakukan perencanaan yang baik, serta didukung oleh fasilitas yang memadai dan menggunakan metode penelitian yang tepat. Untuk itu penulis menggunakan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang akan diteliti.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Dengan kata lain dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk

mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian (Lexy J. Moleong. 2007: 4)

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong. 2007: 4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta data) dengan menggunakan kata-kata, tidak menggunakan angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Sarjono Putut Moerdianto, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri I Teras, Haryati Werdingsih, S.Pd sebagai pembina pramuka SMP Negeri 1 Teras serta siswa SMP Negeri I Teras.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

3. Sumber Data.

Menurut Asmani (2011:119), menentukan variabel dan sumber data adalah langkah untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh. Arikunto (2010:172) menjelaskan

“yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

a. Informan

Informan adalah orang yang memberikan tanggapan pada apa yang diminta atau yang ditanyakan oleh seorang peneliti. Informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Teras, pembina pramuka SMP Negeri 1 Teras dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras.

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat di SMP Negeri 1 Teras. Peristiwanya mengenai pelaksanaan penanaman nilai-akhlak melalui kegiatan pramuka.

c. Arsip maupun Dokumen.

Arsip maupun dokumen merupakan informasi yang berasal dari catatan penting lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan judul.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan di selidiki. Pada penelitian ini di gunakan metode sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses melaksanakan tindakan. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktifitas dan proses lainnya (Kunandar, 2010: 143).). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan pramuka, letak geografis dan kondisi fisik gedung SMP Negeri 1 Teras.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. (Wijaya Kusumah, Dedi dwitagama, 2010: 77). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pembina pramuka, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Teras.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi mengandung makna pengumpulan, pemilihan pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan : Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, gunting, koran dan kutipan lain (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 145). Adapun dokumen-dokumen yang menjadi sumber data yaitu program kerja tahunan pramuka, profil sekolah, data guru dan data siswa SMP Negeri 1 Teras.

d. Validitas Data

Menurut Arikunto (2010: 158), “validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi”. Pelaksanaan penelitian ini ditempuh beberapa cara dalam mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain dengan teknik triangulasi data dan review informan.

1) Triangulasi Data

Menurut Herdiansyah (2012:201), triangulasi adalah “penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti”. Kusumah dan Dwitagama (2010: 83), menjelaskan triangulasi data yaitu “membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam/mengenai situasi yang sama”. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data, misalnya berbagai peristiwa, informan, peralatan fisik, arsip dan dokumen, serta kondisi tempat dan lokasi.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data, karena penelitian ini penulis membandingkan data yang asli dengan data yang lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding.

2) *Informan Review*

Menurut Hamidi (2004:82), *informan review* yaitu.

“*informan review* atau pengecekan kebenaran informasi kepada informan, yaitu laporan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*) dibacakan kepada informan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan.”

Penelitian ini penulis menggunakan teknik *informan review* untuk menguji keabsahan data dengan cara memberikan *draft* laporan kepada informan untuk dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Melalui cara ini maka laporan yang ditulis merupakan suatu deskripsi sajian yang disetujui informan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

e. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2007: 280), analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:247), langkah-langkah analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions:drawing/verifying*. Model analisis dapat ditunjukkan pada bagan di bawah ini.

1) *Data Collection* (pengumpulan data)

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan menelaah dokumen. Tujuan pengumpulan data adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang diperlukan dalam penelitian. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan cara observasi, wawancara mendalam dan menelaah dokumen di SMP Negeri 1 Teras.

2) *Data Reduction* (reduksi data)

Semakin lama data yang dikumpulkan maka semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan adanya reduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Terkait dengan penelitian ini maka peneliti akan melakukan pemilihan serta memfokuskan data yang penting dan membuat rangkuman terkait penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras

3) *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan ataupun hubungan kategori. Pada penelitian ini, terkait penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di

SMP Negeri 1 Teras, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat serta tabel.

- 4) *Conclusions:drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Selesai melakukan penyajian data maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan terkadang masih bersifat sementara, oleh karena itu dilakukan verifikasi untuk lebih mengakuratkannya. Dalam menganalisis data dilakukan secara *deskriptif* (menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Sukmadinata, 2010: 60).

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan kajian teori dari permasalahan yang akan dikaji, yaitu : karakter siswa, pendidikan agama Islam dan media pramuka. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu :

1. Nilai-nilai akhlak yang meliputi pengertian, ruang lingkup akhlak, karakteristik akhlak Islam, strategi pembinaan akhlak, nilai akhlak yang diharapkan, tujuan dan fungsi pendidikan akhlak
2. Media pramuka meliputi : pengertian, asas, fungsi dan tujuan, materi kegiatan kepramukaan, penggalang, prinsip dasar dan metode, kode kehormatan pramuka

BAB III. Merupakan gambaran SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu :

1. Keadaan umum SMP Negeri 1 Teras Boyolali, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi Visi dan Misi, data guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
2. Proses pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras Boyolali yang meliputi, waktu dan tempat pelaksanaan, bahan atau materi kegiatan yang di ajarkan, metode kegiatan, faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan pramuka.

BAB IV. Analisa data dari segala permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras Boyolali serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak.

BAB V. Mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini, serta beberapa saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar

pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.